

## **BAB V**

### **PENUTUP**

Pada bab ini diuraikan tentang kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian dan saran bagi Rumah Sakit yaitu RST dr. Soepraoen Malang , bagi responden, dan bagi penelitian selanjutnya.

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian Tn. S dengan diagnosa *close fraktur femur sinistra* mengeluh nyeri seperti dipukuli, nyeri muncul bila kaki kirinya digerakkan, ekspresi wajah pasien tampak meringis, tidak bisa tidur pada malam hari, skala nyeri 6 (skala sedang). setelah dilakukan pengkajian dirumuskan diagnosa keperawatan yang muncul yaitu nyeri akut berhubungan dengan prosedur pembedahan pemasangan ORIF. Setelah dilakukan tindakan keperawatan selama 5 hari berupa mengkaji skala nyeri pasien, mengatur posisi pasien mungkin, mengajarkan teknik relaksasi nafas dalam, serta berkolaborasi dengan tim kesehatan lain nyeri pasien berkurang, skala nyeri yang awalnya 6 mengalami penurunan menjadi skala 3 (skala ringan), tidak nampak wajah meringis dan pasien merasa lebih nyaman.

Sedangkan asuhan keperawatan yang diberikan pada Tn. K dengan diagnosa *close fraktur femur 1/3 medial dekstra* mengeluh nyeri seperti diremas-remas pada kaki bagian kanannya, nyeri muncul terus menerus terutama pada hari pertama sesudah dilakukan operasi pemasangan ORIF, skala nyeri 7. Diagnosa keperawatan yang muncul adalah nyeri akut berhubungan dengan tindakan pembedahan dan terputusnya kontinuitas tulang. Peneliti berkolaborasi dengan perawat ruangan serta tim medis lain melakukan tindakan keperawatan berupa mengkaji skala nyeri pasien, mengukur tanda-tanda vital, mengatur posisi pasien nyaman mungkin, mengajarkan pasien untuk melakukan tindakan relaksasi dalam , serta memberikan terapi analgesik sesuai dengan advise. nyeri pasien berkurang, skala nyeri yang awalnya 7 mengalami penurunan menjadi skala 2

(skala ringan), wajah meringis sudah tidak nampak, dan pasien merasa lebih nyaman.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pemberian asuhan keperawatan pada pasien dengan fraktur femur di ruang Dahlia RST dr. Soepraoen Malang, dengan subyek penelitian berjumlah 2 orang Tn. S dan Tn. K di dapatkan hasil setelah melakukan tindakan keperawatan yaitu mengkaji skala nyeri pasien, mengatur posisi pasien senyaman mungkin, mengajarkan teknik relaksasi nafas dalam, serta berkolaborasi dengan tim kesehatan lain nyeri pasien berkurang, skala nyeri yang awalnya skala nyeri berat atau sedang mengalami penurunan menjadi skala ringan, wajah meringis tidak nampak, dan pasien merasa lebih nyaman.

## **5.2 Saran**

### **5.2.1 Bagi Subjek Penelitian**

Bagi klien yang mengalami patah tulang dan harus menjalani operasi, dapat menggunakan tindakan-tindakan keperawatan berupa relaksasi nafas dalam dan mobilisasi pasif fleksi dan ekstensi jari secara mandiri sehingga nyeri yang dirasakan dapat berkurang, melancarkan sirkulasi udara ke jaringan sehingga mencegah kerusakan sel.

### **5.2.2 Bagi Rumah Sakit**

Untuk meningkatkan pelayanan bagi rumah sakit khususnya bagi pasien yang mengalami patah tulang berupa pemberian penyuluhan dan asuhan keperawatan yang tepat.

### **5.2.3 Bagi Peneliti Selanjutnya**

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk kesempurnaan penelitian lebih lanjut, melakukan asuhan keperawatan baik pengkajian, perumusan dagnosa, penyusunan rencana keperawatan, pemberian tindakan keperawatan dan evaluasi dilakukan dengan tepat dan berkesinambungan.